

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perbankan merupakan suatu lembaga keuangan yang tidak bisa jauh dari kegiatan manusia, termasuk dalam aktifitas perekonomian. Bank yaitu badan usaha yang memiliki fungsi dalam menghimpun dana dari masyarakat berupa simpanan dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.² Salah satu diantara banyaknya lembaga perbankan yaitu adalah bank syariah. Bank syariah dapat dikatakan sebuah lembaga keuangan yang memiliki fungsi intermediasi, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Selain menghimpun dana, fungsi utama bank syariah adalah menyalurkan dana, yang biasanya disebut pembiayaan.³

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.⁴ Pembiayaan (*financing*) atau

² Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 25.

³ Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), hal 202

⁴ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 113.

pembelanjaan yaitu aktifitas pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dikerjakan oleh orang lain.⁵ Produk pembiayaan pada bank syariah juga beraneka ragam yang dapat dibedakan berdasarkan sifat, tujuan penggunaan, jangka waktu, dan lainnya. Salah satu produk pembiayaan yang sering kita dengar yaitu pembiayaan di sektor mikro.

Seperti yang kita ketahui, pembiayaan mikro merupakan salah satu produk pembiayaan yang ditawarkan oleh bank syariah dengan tujuan untuk meningkatkan usaha mikro nasabah. Dengan adanya produk pembiayaan mikro ini, tentu menjadi salah satu solusi alternatif dalam meningkatkan perekonomian dan memberdayakan masyarakat. Melalui pembiayaan mikro, maka pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah dapat memanfaatkan dana yang mereka peroleh guna mengembangkan usaha mereka.

Salah satu bank syariah yang memiliki produk pembiayaan mikro adalah Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Pembantu Blitar Tanjung, yang sebelumnya adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah Kantor Cabang Pembantu Blitar. Berdasarkan *pra survey* yang dilakukan peneliti, Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Pembantu Blitar Tanjung pernah mendapatkan penghargaan juara satu karena meraih pencapaian target mikro tertinggi se area. Penghargaan ini diraih karena pihak Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Pembantu Blitar Tanjung melebihi target pencairan

⁵ Jamal Lulail Yunus, *Manajemen Bank Syariah Mikro*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hal. 10.

pembiayaan mikro yang diberikan. Adapun jumlah nasabah pembiayaan mikro pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Pembantu Blitar Tanjung dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Nasabah Pembiayaan Mikro pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Blitar Tanjung

No.	Tahun	Jumlah Nasabah Pembiayaan Mikro
1.	2021	36
2.	2022	106
3.	2023	159

Sumber: Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Blitar Tanjung

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa sejak tahun 2021, jumlah nasabah pembiayaan mikro per tahun mengalami kenaikan pesat. Hal itu terlihat dari penambahan jumlah nasabah yang bertambah banyak di setiap tahunnya. Berdasarkan hasil wawancara oleh pihak Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Pembantu Blitar Tanjung, hingga bulan September 2024, jumlah nasabah pembiayaan mikro sudah mencapai 95 nasabah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembiayaan mikro pada bank ini dikatakan baik dalam target jumlah nasabahnya.⁶

Dengan jumlah nasabah pembiayaan mikro yang tidak sedikit itu, pihak Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Pembantu Blitar Tanjung tentu menghadapi tantangan baru, yaitu terkait risiko pembiayaan. Risiko pembiayaan merupakan risiko yang melekat pada dunia perbankan. Risiko tersebut terjadi akibat ketidak mampuan debitur dalam memenuhi tanggung

⁶ Mohammad Fachrun Roziq, *Branch Operation and Service Manager (BOSM) BSI KCP Blitar Tanjung*, wawancara (Blitar, 28 September 2024. Pukul 10.00 WIB).

jawabnya dalam mengembalikan pinjaman. Dalam dunia perbankan risiko tersebut lebih dikenal dengan sebutan pembiayaan bermasalah. Pembiayaan dapat dikatakan bermasalah ketika pelaksanaan pembayaran pembiayaan tidak berjalan dengan lancar hingga macet, pembiayaan yang debitemnya tidak memenuhi persyaratan yang dijanjikan, pembiayaan yang memiliki potensi menunggak dalam waktu tertentu, serta pembayaran yang tidak tepat sesuai jadwal angsuran.⁷ Berdasarkan hasil wawancara dengan *Branch Operation and Service Manager* (BOSM), hingga saat ini masih terdapat 11 (sebelas) nasabah pembiayaan mikro yang mengalami pembiayaan bermasalah. Dalam pembayaran angsuran, nasabah tersebut biasanya telat hingga berbulan-bulan sehingga menjadi kendala pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Pembantu Blitar Tanjung.⁸

Penyebab adanya pembiayaan bermasalah tersebut yaitu karena faktor internal dan eksternal. Pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Pembantu Blitar Tanjung, faktor internal terjadi karena kurang maksimalnya pihak bank dalam menganalisa kemampuan nasabah. Sedangkan faktor eksternal terjadi karena ketidak mampuan nasabah dalam memenuhi angsuran yang telah disepakati diawal, atau nasabah mengalami penurunan keuntungan dalam bidang usahanya.

Dengan menganalisis faktor penyebab adanya pembiayaan bermasalah pada produk pembiayaan mikro, pihak Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor

⁷ Trisadini P. Usanti dan Abd Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2013), hal. 99.

⁸ Mohammad Fachrun Roziq, *Branch Operation and Service Manager* (BOSM) BSI KCP Blitar Tanjung, Wawancara (Blitar, 28 September 2024. Pukul 10.00 WIB).

Cabang Pembantu Blitar Tanjung perlu menyusun strategi penanganan pembiayaan bermasalah yang tepat. Hal itu penting dilakukan untuk meminimalisir potensi kerugian keuangan dan tingkat kesehatan likuiditas bank. Pihak bank perlu menerapkan strategi penanganan pembiayaan bermasalah agar nasabah dapat menyelesaikan tanggung jawab akan kewajibannya sehingga tidak menimbulkan kerugian antara nasabah dan pihak bank.

Dalam penelitian ini, meskipun jumlah pembiayaan mikro yang disalurkan oleh Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Pembantu Blitar Tanjung mencapai target yang sangat tinggi, namun tingkat pembiayaan bermasalah berada pada tingkat yang rendah. Hal itu menciptakan sebuah keunikan yang menarik untuk dianalisis. Fenomena tersebut menunjukkan efektivitas model pembiayaan yang diterapkan, di mana pihak Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Pembantu Blitar Tanjung berhasil menjaga kualitas portofolio mereka meskipun menghadapi segmen pasar yang rentan. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa model pembiayaan yang diterapkan dengan bijak berperan penting dalam mencegah terjadinya gagal bayar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait penanganan pembiayaan bermasalah yang efektif dalam konteks pembiayaan mikro, mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebabnya untuk meminimalisir risiko kerugian, dan mengetahui peran penanganan pembiayaan bermasalah terhadap tanggung jawab nasabah memenuhi kewajiban pembayaran. Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti

tugas akhir ini dengan judul: **“Penanganan Pembiayaan Bermasalah Produk Pembiayaan Mikro pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Blitar Tanjung”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Faktor apa yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah produk pembiayaan mikro pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Pembantu Blitar Tanjung ?
2. Bagaimana penanganan pembiayaan bermasalah produk pembiayaan mikro pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Pembantu Blitar Tanjung ?
3. Bagaimana peran penanganan pembiayaan bermasalah produk pembiayaan mikro terhadap tanggung jawab nasabah dalam memenuhi kewajiban pembayaran di Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Pembantu Blitar Tanjung ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai fokus penelitian, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis faktor yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah produk pembiayaan mikro pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Pembantu Blitar Tanjung.

2. Untuk mengidentifikasi penanganan pembiayaan bermasalah produk pembiayaan mikro pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Pembantu Blitar Tanjung.
3. Untuk menganalisis peran penanganan pembiayaan bermasalah produk pembiayaan mikro terhadap tanggung jawab nasabah dalam memenuhi kewajiban pembayaran di Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Pembantu Blitar Tanjung.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian yang dilakukan diharap dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta tambahan referensi penelitian yang akan datang bagi seluruh pembaca, terutama mahasiswa Perbankan Syariah terkait penelitian lebih lanjut.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis

Manfaat bagi penulis yaitu diharapkan seluruh tahapan penelitian dan hasil penelitian mampu memperoleh pengetahuan terkait penerapan ilmu perbankan syariah yang didapat selama di bangku perkuliahan.

- b. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi, tambahan informasi, serta bahan perbandingan dengan peneliti lain yang bermanfaat bagi mahasiswa yang melakukan penelitian terkait

penanganan pembiayaan bermasalah dalam konteks pembiayaan mikro.

c. Bagi Lembaga/Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi bagi seluruh lembaga keuangan, terutama perbankan syariah dalam menangani pembiayaan bermasalah dalam konteks pembiayaan mikro menggunakan metode yang tepat.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Secara Konseptual

a. Pembiayaan

Pembiayaan atau *financing* merupakan istilah yang dipergunakan dalam bank syariah, sebagaimana istilah pada bank konvensional yaitu kredit atau *lending*. Pembiayaan merupakan kerja sama antara lembaga dengan nasabah dimana lembaga sebagai pemilik modal (*shahibul maal*) dan nasabah sebagai pengelola usaha (*mudharib*), berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan nasabah untuk mengembalikan uang atau tagihan dalam jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok perbankan syariah, yaitu pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak yang merupakan *deficit unit*.⁹

⁹ Dadang Husen Sobana, *MANAJEMEN KEUANGAN SYARI'AH*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), hal. 258.

b. Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan Bermasalah adalah pembiayaan yang menurut kualitasnya didasarkan atas resiko kemungkinan terhadap kondisi dan kepatuhan nasabah pembiayaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar bagi hasil, serta melunasi pembiayaannya. Penilaian kualitas pembiayaan dapat digolongkan lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet.¹⁰

c. Pembiayaan Mikro

Pembiayaan mikro merupakan aktivitas pendanaan usaha yang diberikan kepada usaha mikro (kecil) yang dikelola oleh pengusaha mikro, yaitu individu dari kalangan menengah ke bawah dengan penghasilan di bawah rata-rata.¹¹

2. Penegasan Secara Operasional

Secara operasional, maksud dari penelitian yang berjudul “Penanganan Pembiayaan Bermasalah Produk Pembiayaan Mikro pada Bank Syariah Kantor Cabang Pembantu Blitar Tanjung” ini mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah, strategi penanganan yang tepat, dan peran penanganan pembiayaan bermasalah terhadap tanggung jawab nasabah dalam konteks pembiayaan mikro. Sehingga dengan menerapkan strategi yang tepat, maka pihak perbankan dapat meminimalisir terjadinya kerugian yang akan terjadi.

¹⁰ Trisadini P. Usanti dan Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah...*, hal. 105.

¹¹ Hasanuddin Rahman Daeng Naja, *Membangun Micro Banking*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2004), hal. 12.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar penyusunan skripsi ini lebih terstruktur, penulis membuat sistematika penulisan berdasarkan setiap bab. Penulis membagi pembahasan dalam lima bab yang di dalamnya terdapat sub-bab yang berisikan penjelasan dari bab tersebut. Pembagian ini dilakukan untuk memudahkan pembatasan ruang lingkup pembahasan agar lebih mudah dipahami.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini, penulis menguraikan mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bagian ini, penulis menguraikan mengenai landasan teori yang berisikan teori yang dijadikan acuan penulis dalam penelitian. Selain itu diuraikan juga kajian penelitian terdahulu dan juga kerangka konseptual.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini, penulis menguraikan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini, penulis menguraikan mengenai paparan data, temuan peneliti, serta deskripsi informasi lain yang diperoleh selama

penelitian di lokasi. Hasil inilah yang digunakan dalam menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bagian ini, penulis menguraikan mengenai analisis hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori-teori yang sudah ada.

BAB VI PENUTUP

Pada bagian ini, penulis menguraikan mengenai seluruh kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari penulis. Pada bagian ini disajikan juga daftar rujukan dan lampiran hasil penelitian.